

ABSTRACT

Anggi Purnama Sari (2016): "**Improving the Ability to Know to Build Flat Through Media Flannel boards for Mentally Retarded Children Lightweight Class V In SLB Karya Padang (Single Subject Research)**". Thesis. Department of Special Education, Faculty of Education, Padang State University.

This research is motivated by the problems that the researchers found in the field, which is a fifth grade child mild mental retardation who have problems in identifying Flat figure (circle, triangle, rectangle and square). From the results of the assessment, children experiencing barriers when grouping, sort flat wake of the largest to the smallest, to distinguish and name the flat wake. Therefore, researchers are working to help to improve the ability to recognize a flat wake, through the medium of the flannel board.

The research is a Single Subject Research to design AB. Data analysis techniques using visual analysis graphs. Subject of research is mild mental retardation child class V. Measurement variables using percentages.

Observations were carried out as many as 16 times observation, namely six times on the condition (A), and ten times on the condition (B). In the conditions of (A) the data obtained is 18%, 18%, 18%, 18%, 18%, 18%. Based on these data the child can be said to have engaged in identifying flat wake, either classify, sort, differentiate, identify and name the flat wake. While in the intervention condition (B) data were obtained (22.7%) (36.3%) (54.5%) (63.6%) (70.5%), (81.9 %), (91.9%) (95.4%) (95.4%) (95.4%). Thus, the ability of children to recognize waking up flat using a flannel board media showed an increase. Based on these results it can be concluded that the media flannel board can improve the ability to know the flat wake, for mild mental retardation children in class V SLB Karya Padang. The author hopes that teachers and schools can consider the use of media in learning to know flannel board flat wake, especially for mild mental retardation children.

Keywords: Build Flat, Media Flannel Boards, Mild Mental Retardation

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, yaitu seorang anak tunagrahita ringan kelas V yang mengalami hambatan dalam mengenal bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang dan persegi). Dari hasil asesmen anak mengalami hambatan ketika mengelompokkan bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang dan persegi), mengurutkan bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang dan persegi) dari yang terbesar ke yang terkecil, membedakan bangun datar persegi panjang dengan persegi, segitiga dengan persegi panjang, dan segitiga dengan persegi,

mengidentifikasi bangun datar lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan persegi pada gambar dan anak mengalami hambatan ketika menyebutkan nama bangun datar (segitiga, persegi panjang dan persegi).

Menurut Susanti (2010:34) “bangun datar merupakan bangun yang mempunyai dua dimensi, yaitu berupa dimensi panjang dan lebar. Oleh karena itu bangun datar hanya memiliki luas dan keliling tidak memiliki volume (isi)”. Jumlah dan model ruas garis yang membatasi bangun tersebut menentukan nama dan bentuk serta sifat bangun datar tersebut.

Kemampuan mengenal bangun datar merupakan salah satu bagian dari persepsi visual, persepsi visual memainkan peranan penting dalam proses belajar disekolah terutama dalam membaca. Salah satu jenis dari persepsi visual adalah mengenal objek. Abdurrahman (2009:154) menyatakan bahwa “mengenal objek menunjuk pada kemampuan mengenal sifat berbagai objek pada saat mereka memandang. Pengenalan tersebut mencakup pengenalan berbagai bentuk geometri, hewan, huruf, angka, kata dan sebagainya. Kemampuan anak untuk mengenal secara baik bentuk-bentuk geometri, huruf dan angka merupakan penduga yang baik bagi keberhasilan belajar membaca”.

Kemampuan mengenal bangun datar juga merupakan bagian dari *diskriminasi visual*, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (2009:154): *diskriminasi visual* menunjuk pada kemampuan membedakan suatu objek dari objek yang lain. Keterampilan memasang gambar, bentuk-bentuk geometri, atau kata-kata yang sama adalah bentuk tugas *diskriminasi visual*. Berbagai objek mungkin dibedakan oleh warna, bentuk, pola, ukuran, posisi atau kecemerlangan mereka. Kemampuan dalam membedakan tersebut merupakan bagian yang esensial dalam membaca.

Pada dasarnya semua anak memiliki kemampuan walaupun kemampuan yang dimilikinya oleh setiap anak berbeda antara yang satu dengan anak yang lainnya. Ada anak yang mempunyai kemampuan belajar yang cepat dan ada juga anak yang mempunyai kemampuan belajar yang sangat lamban terutama dibidang akademik yaitu salah satunya anak tunagrahita ringan. Menurut Meimulyani (2013:15) “anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki IQ 51-70. Anak yang tergolong dalam tunagrahita ringan memiliki banyak kelebihan dan kemampuan, mereka mampu dididik dan dilatih. Misalnya membaca, menulis, berhitung, menjahit, memasak, bahkan berjualan”.

Dalam penelitian ini peneliti memilih media papan flanel untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam mengenal bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang dan persegi). Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel atau kain berbulu untuk menyajikan pesan-pesan tertentu. Papan flanel dapat digunakan untuk jenis pelajaran apa saja, digunakan untuk menyampaikan pesan berbentuk gambar, bentuk-bentuk, huruf maupun angka, sebagai sarana melatih keberanian dan keterampilan peserta didik, sebagai sarana penyalur minat dan bakat serta dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk membuktikan apakah media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Karya Padang.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar melalui media papan flanel bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Karya Padang”, maka penulis memilih jenis penelitiannya adalah Eksperimen. Pada penelitian eksperimen ini peneliti melakukan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul akibat pemberian perlakuan atau percobaan tersebut.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain subyek tunggal (*single subject research*). Menurut Rosnow,dkk (dalam Sunanto, 2005 : 54) Desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Penelitian menggunakan disain A-B, Sunanto (2005 : 55) menjelaskan bahwa “disain A-B merupakan disain dasar dari penelitian eksperimen subyek tunggal. Prosedur disain ini disusun atas dasar apa yang disebut dengan *logika baseline*. *Logika baseline* menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target behavior pada sekurang-kurangnya dua kondisi, yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B).

Dalam penelitian eksperimen kita tidak akan terlepas dari variabel penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bangun datar dan variabel bebas penelitian ini adalah media papan flanel. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah salah satu siswa dari tiga orang siswa kelas V di SLB karya Padang yang berinisial X, berjenis kelamin laki-laki dan berumur 13 tahun.

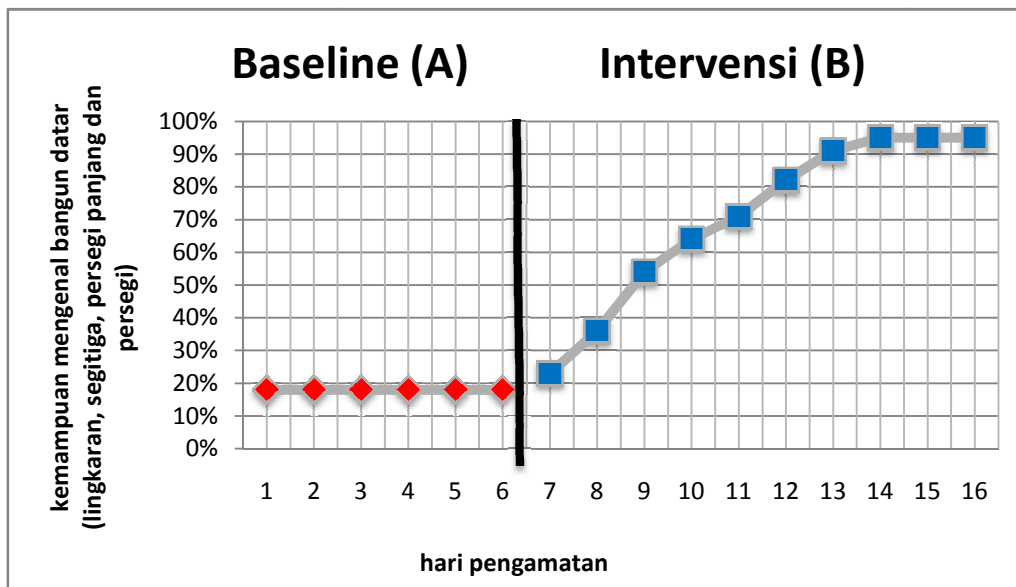
Menurut Sunanto (2005:21) penelitian dengan subjek tunggal, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*visual analisis of grafik data*), yaitu dengan memplotkan data-data kedalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B)

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 Kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi, yaitu enam kali pada kondisi baseline atau sebelum diberikan intervensi (A), dan sepuluh kali pada kondisi intervensi (B). Pada sesi baseline (A) pengamatan pertama hingga pengamatan keenam kemampuan anak dalam mengenal bangun datar cenderung mendatar, data yang diperoleh adalah 18%, 18%, 18%, 18%, 18%, 18%, sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini.


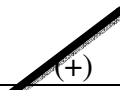
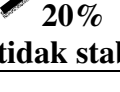

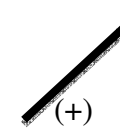
Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan pada anak dengan menggunakan media papan flanel agar kemampuan mengenal bangun datar dapat ditingkatkan, pada kondisi intervensi (B) pengamatan dihentikan pada pengamatan ke sepuluh, karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dari pengamatan ke delapan hingga kesepuluh. Data kemampuan anak dalam mengenal bangun datar adalah (22,7%), (36,3%), (54,5%), (63,6%), (70,5%), (81,9%), (91,9%), (95,4%), (95,4%), dan (95,4%).

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data di analisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan memplotkan data-data kedalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada kondisi baseline, data kemampuan anak dalam mengenal bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan persegi) cenderung mendatar, sedangkan setelah diberikan intervensi menggunakan media papan flanel, kemampuan anak dalam mengenal bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan persegi) mengalami peningkatan. Kemampuan anak dalam mengenal bangun datar dapat dilihat pada grafik dan tabel analisis data berikut:




Grafik Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)

Tabel Format Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	6	10
2. Kecenderungan arah	 (=)	 (+)
3. Kecenderungan stabilitas	100% (stabil)	 20% (tidak stabil)
4. Jejak data	 (=)	 (+)
5. Level stabilitas dan rentang	100% Stabil (18% - 18%)	20% Tidak stabil (22,7% - 95,4%)
6. Level perubahan	18 - 18 = 0 (=)	95,4 - 22,7 = 72,7 (+)

Tabel Format analisis antar kondisi

Kondisi	B/A
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan	 (=) (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	stabil ke tidak stabil
4. Level perubahan	$22,7\% - 18\% = 4,7\%$ (+)
5. Persentase <i>Overlap</i>	0%

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi, yang telah dirangkum pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif. Maka dapat dinyatakan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Karya Padang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan disekolah selama dua bulan sebanyak 16 Kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi, yaitu enam kali pada kondisi baseline atau sebelum diberikan intervensi (A), dan sepuluh kali pada kondisi intervensi (B). Pada sesi baseline (A) pengamatan pertama hingga pengamatan keenam kemampuan anak cenderung mendatar, data yang diperoleh adalah 18%, 18%, 18%, 18%, 18%, 18%, sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini. Berdasarkan data tersebut anak dapat dikatakan masih mengalami hambatan dalam mengenal bangun datar, baik itu mengelompokkan, mengurutkan, membedakan, mengidentifikasi dan menyebutkan nama bangun datar.

Sedangkan pada kondisi intervensi (B) pengamatan dihentikan pada pengamatan ke sepuluh, karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dari pengamatan ke delapan hingga kesepuluh. Data kemampuan anak dalam mengenal bangun datar adalah (22,7%), (36,3%), (54,5%), (63,6%), (70,5%), (81,9%), (91,9%), (95,4%), (95,4%), dan (95,4%) dengan demikian kemampuan anak dalam mengenal bangun datar dengan menggunakan media papan flanel menunjukkan peningkatan. Pengamatan dihentikan

karena anak sudah dapat mengenal bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi panjang dan persegi) dengan benar dan tepat serta dengan persentase kemampuan yang sudah stabil. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian, baik pada sesi baseline maupun pada sesi intervensi dikumpulkan dalam bentuk format yang bertujuan untuk memperjelas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

Intervensi yang diberikan pada anak tunagrahita ringan X yaitu dengan menggunakan media papan flanel yang dilaksanakan di sekolah. Media papan flanel merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan dalam mengenal bangun datar.

Menurut Daryanto (2010 : 22) papan flanel sering juga disebut *visual board*, yaitu sebuah papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dimana padanya diletakkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain. Gambar-gambar atau simbol-simbol tersebut biasanya disebut item papan flanel. Kegunaan papan flanel adalah: dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan sistematis, dan dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Anitah (2009: 28) mengungkapkan bahwa “papan flanel berguna untuk meragakan suatu gambar yang sudah disiapkan sebelumnya. Untuk menjelaskan himpunan pada pelajaran matematika, dapat ditempelkan berbagai bentuk himpunan yang dimaksud. Seperti salah satunya bentuk-bentuk geometri”.

Sedangkan kelebihan dari papan flanel adalah dapat digunakan untuk berbagai bidang study, dapat dirancang sendiri oleh guru karena membuatnya mudah, pesan yang akan disampaikan dapat diganti-ganti, jika dirancang dalam bentuk yang menarik maka dapat memotifasi dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar dan dapat menghemat waktu pembelajaran karena segala sesuatunya telah dipersiapkan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat dibuktikan pengaruh intervensi penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Karya Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Karya Padang.

Kesimpulan

Penelitian ini peneliti laksanakan di kelas V SLB Karya Padang, yang bertujuan untuk membuktikan apakah media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal bangun datar. Jenis penelitian ini adalah *Single Subject Research* dengan disain A-B. disain A-B menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target behavior pada sekurang-kurangnya dua kondisi, yaitu kondisi baseline atau kondisi awal anak mengenal bangun datar sebelum diberikan perlakuan (A) dan kondisi intervensi (B) yaitu kondisi dimana anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media papan flanel.

Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel atau kain berbulu untuk menyajikan pesan-pesan tertentu. Papan flanel dapat digunakan untuk jenis pelajaran apa saja, digunakan untuk menyampaikan pesan berbentuk gambar, bentuk-bentuk, huruf maupun angka, sebagai sarana melatih keberanian dan keterampilan peserta didik, sebagai sarana penyalur minat dan bakat serta dapat memupuk siswa untuk belajar aktif.

Pengamatan dilakukan sebanyak 16 Kali pengamatan. Pengamatan terhadap kemampuan awal anak (baseline) dilakukan sebanyak enam kali dengan persentase tiap pertemuannya adalah 18%, 18%, 18%, 18%, 18%, 18%, berdasarkan data tersebut anak dapat dikatakan masih mengalami hambatan dalam mengenal bangun datar, baik itu mengelompokkan, mengurutkan, membedakan, mengidentifikasi dan menyebutkan nama bangun datar. Sedangkan pada tahap intervensi dilakukan sebanyak sepuluh kali pengamatan dengan persentase tiap pertemuannya adalah (22,7%), (36,3%), (54,5%), (63,6%), (70,5%), (81,9%), (91,9%), (95,4%), (95,4%), dan (95,4%). dengan demikian kemampuan anak dalam mengenal bangun datar dengan menggunakan media papan flanel menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan anak dalam mengenal bangun datar setelah diberikan perlakuan menggunakan media papan flanel, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Karya Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada semua pihak yang terkait dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tunagrahita ringan, untuk dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak, terutama kepada :

1. Guru

Bagi guru diharapkan agar dapat mempertimbangkan penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran matematika, khususnya pembelajaran mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan.

2. Sekolah

Bagi sekolah diharapkan agar mendukung dan memfasilitasi penggunaan media papan flanel bagi anak tunagrahita ringan, khususnya pembelajaran mengenal bangun datar.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan media papan flanel untuk mengatasi permasalahan yang relevan, dan dapat mengembangkan media yang lebih menarik dan efektif untuk pembelajaran mengenal bangun datar.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono.2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : DEPDIKBUD dan Rineka Cipta.
- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran : Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Meilmulyani, Yani, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- Susanti. 2010. *Matematika Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan.